

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Komunitas Braille'iant Indonesia

Komunitas Braille'iant Indonesia adalah sebuah komunitas yang pertama kali lahir dari program kreatifitas mahasiswa (PKM) bidang masyarakat atau PKM(M), program ini berjudul English for Tunet yang pertama kali dilakukan pada tahun 2010. Berawal dari PKM tersebut kegiatan yang dilakukan menarik perhatian banyak peserta atau *volunteer* dan masih dapat berjalan sampai sekarang. Komunitas Braille'iant dalam menjalankan kegiatannya tidak jarang bekerjasama dengan berbagai yayasan disabilitas lainya seperti Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam atau YAKETUNIS, Yayasan Mardiwuto dan lain sebagainya.

Komunitas Braille'iant hadir dari kesadaran akan peran yang dimiliki penyandang disabilitas netra dalam kehidupan bermasyarakat, yang hidup berdampingan dengan masyarakat awas lainya agar memiliki kesempatan yang sama dalam semua aspek kehidupan. Komunitas Braille'iant memiliki logo bergambar burung hantu, dalam bahasa Yunani Kuno lambang burung hantu menggambarkan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Gambar 4.1 Logo Komunitas Braille'iant Indonesia



(Sumber: Komunitas Braille'iant Indonesia, 2017)

Komunitas Braille'iant memiliki logo bergambar burung hantu, dalam bahasa Yunani Kuno lambang burung hantu menggambarkan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini adalah pembuatan *audiobook* massal, kegiatan ini merupakan serangkaian acara mengaudiokan tulisan secara bersama-sama oleh para *volunteer*, jenis tulisan yang diaudiokan juga sangat beragam mulai dari novel, cerita anak, cerpen, *essay* hingga buku pelajaran.

Gambar 4.2 Kegiatan Audiobook massal



(Sumber: Komunitas Braille'iant Indonesia, 2017)

Kegiatan besar yang dilakukan komunitas ini adalah pembuatan *audiobook* massal dimana relawan dari berbagai latar belakang diberikan teks yang akan diaudiokan, perekaman teks dapat dilakukan oleh relawan dimana saja secara serentak dalam jangka waktu yang ditentukan, pembuatan *audiobook* secara serentak ini secara langsung memberikan bahan bacaan atau sumber informasi non-visual secara *massive* bagi penyandang disabilitas netra.

4.2 Pemanfaatan *Audiobook* oleh Anggota Komunitas Braille'iant Indonesia

Audiobook pertama kali mulai diciptakan sekitar pada tahun 1930-an, *audiobook* sendiri adalah rekaman suara dari buku atau tulisan cetak yang dapat dimuat dalam piringan hitam, kaset pita, *compact disk* atau CD, atau MP3. *Audiobook* pertama dilakukan pada rekaman beberapa bagian dari The Bible, deklarasi kemerdekaan, yang direkam oleh The American Foundation for the Blind pada piringan hitam yang berdurasi 15 menit pada setiap sisinya. *Audiobook* pertama yang diujikan adalah buku dengan judul *Midstream* oleh Helen Keller, dan buku oleh Allan Poe dengan judul *The Raven*, buku-buku ini direkam untuk sebuah project *The Talkingbook*.

Tahun 1948 Learning ALLY didirikan yang merupakan program rekaman untuk tunanetra, tahun berganti kemudian *audiobook* mulai dikomersilkan dengan adanya Caedmon Records yang dibentuk di New York sebagai pelopor industri *audiobook*. Tiga tahun setelahnya *Listening Audio* tercipta dan menjadi

perpustakaan yang pertama kali mendistribusikan *audiobook* ke sekolah dan perpustakaan umum lainnya.

Setelah kaset tape ditemukan maka perubahan juga terjadi pada media penyimpanan *audiobook* sehingga mulai beralih dari piringan hitam ke akset tape, sekitar tahun 1970 perpustakaan mulai memperkenalkan *audiobook* untuk umum dan ditempatkan pada rak yang berbeda, pada tahun 1985 teridentifikasi lebih dari 20 penerbit *audiobook* diantaranya adalah Caeddmon, Recorded Book, Harper and Row dan Random House, kemudian pada tahun 1986 akhirnya asosiasi penerbit *audiobook* dibuat dan pada tahun yang sama komunitas *The Book of the Month* dan *The Literary Guild* mulai menawarkan *audiobook* untuk anggotanya.

Tahun 1994 merupakan tahun yang penting untuk perkembangan *audiobook* karena di tahun ini “*audiobook*” ditetapkan sebagai istilah standar yang dipatenkan oleh APA untuk industri *audiobook*, tahun berganti selanjutnya *Audio Publisher Association Conference* atau APAC digelar dan menjadi konferensi pertama yang berlangsung di Chicago, pada tahun 2003 terjadi sebuah agenda besar yaitu iTunes menyediakan *audiobook* setelah Apple bekerjasama dengan Audible, Audible merupakan *platform* pembuat *audio player audiobook* yang pertama, audible memungkinkan kita mengunduh buku ke desktop, smartphone, dan bahkan kindle.

Kerjasama ini berlangsung untuk meningkatkan kesadaran publik tentang adanya *audiobook*, setelah adanya kaset tape hadir CD yang menjadi media penggantinya, kemudian hadir internet yang berkembang pesat membuat pesat pula perkembangan unduhan digital dan menjadi format yang paling digemari, penggunaan *audiobook* oleh anggota komunitas Braille’iant Indonesia ini nampak

dari adanya pembuatan *audiobook* massal yang hadir dari adanya keresahan dimana penyandang disabilitas netra tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak orang awas lainya.

4.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, berdasarkan kriteria tersebut penulis mendapatkan empat orang informan yang sesuai dengan kriteria dan telah berhasil diwawancarai, kriteria tersebut antara lain :

1. Penyandang Disabilitas netra

Pemilihan penyandang disabilitas netra sebagai kriteria utama dalam penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian ini yakni hendak mengetahui bagaimana pengalaman informasi yang dialami oleh penyandang disabilitas netra Komunitas Braille'iant Indonesia pada pemanfaatan *audiobook* sebagai sumber informasi yang mereka gunakan. Penyandang disabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengalami kebutaan total atau *totally blind* dan juga mereka yang mengalami gangguan penglihatan dan tidak sepenuhnya buta atau *low vision*.

2. Anggota Komunitas Braille'ant Indonesia

Pemilihan anggota komunitas braille'iant Indonesia sebagai informan dalam penelitian ini karena informan telah mengikuti dan berpartisipasi dalam pembuatan ataupun penggunaan *audiobook* yang dibuat secara mandiri oleh komunitas ini.

3. Penyandang Disabilitas Netra telah Menggunakan *Audiobook* Selama Minimal Satu Tahun

Penyandang disabilitas netra yang telah menggunakan audiobook selama minimal satu tahun dipilih menjadi informan karena dalam kurun waktu satu tahun penguasaan *audiobook* dianggap telah terbiasa dalam penggunaan baik secara teknis atau pemilihan jenis *audiobook*nya.

Informan pertama merupakan mahasiswa jurusan bimbingan konseling dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat ini informan pertama sudah menyelesaikan studinya. Informan pertama membutuhkan banyak informasi untuk mendukung kegiatan akademisnya selama perkuliahan. Informan pertama juga aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Braille'ant Indonesia.

Informan kedua merupakan seorang redaktor pada sebuah lembaga bantuan hukum yang bergerak untuk membantu advokasi hukum penyandang disabilitas netra, informan kedua merupakan penyandang disabilitas netra *low vision*, informan kedua membutuhkan informasi untuk membantu pekerjaannya sebagai redaktor, informan kedua membaca banyak buku untuk menjadi referensinya dalam melakukan pekerjaannya.

Informan ketiga adalah seorang mahasiswa jurusan hukum di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, informan ketiga juga merupakan seorang jurnalis dan penulis untuk lembaga bantuan hukum untuk disabilitas netra, informan ketiga juga merupakan ketua aktif dari Komunitas Braille'ant Indonesia, informan ketiga juga

aktif sebagai ketua UKM yang berfokus pada advokasi untuk pemenuhan hak asasi penyandang disabilitas netra di universitas.

Informan terkahir adalah mahasiswa semester lima jurusan sosiologi di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, informan keempat sangat aktif dalam berbagai kegiatan komunitas, ia juga senang menyebarkan *awareness* untuk penggunaan *audiobook* untuk para penyandang disabilitas netra lainnya, selain itu informan keempat juga aktif menulis artikel.

Tabel 4.1 Daftar Tabel Informan Penelitian

No	NAMA INFORMAN	INSTANSI
1.		
2.		
3.		
4.		

Tabel tersebut merupakan contoh tabel untuk menuliskan orang-orang yang dipilih oleh peneliti sebagai informan, tabel ini menunjukkan nama dan instansi asal informan untuk mendukung penelitian.

Gambar 4.3 Contoh Koleksi Audiobook



Gambar berikut merupakan tangkapan layar oleh salah seorang informan yang menunjukan bagaimana keadaan *audiobook* saat diputar melalui perangkat *handphone*. *audiobook* tersebut merupakan koleksi pribadi yang didapatkan dari hasil unduhan.